

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut Sugiono (2018), dilihat dari sumber perolehannya data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Data Primer

Merupakan data penelitian diperoleh langsung dari sumbernya atau sumber primer. Data ini tidak tersedia dalam bentuk kompilasi atau file dan harus dicari dari sumbernya, yaitu orang-orang yang kita gunakan sebagai subjek penelitian atau yang kita gunakan sebagai sarana pengumpulan informasi atau data.

2. Data Sekunder

Merupakan data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja. Sumber data dalam penelitian ini adalah data berasal dari jawaban yang telah di isi oleh para auditor yang bekerja di Inspektorat Kota Bandar Lampung. Adapun jenis dari sumber data, penelitian ini yaitu data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiono (2018) berupa :

a. Dokumentasi

Dokumen catatan peristiwa sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumenta dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, cerita, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar hidup, foto dan sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung serta film dan lain-lain. Studi dokumen yaitu pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiono,2018)

b. Observasi

Pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan penelitian secara langsung keadaan perusahaan dengan segala aspek kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. (Sugiono,2018)

c. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara langsung dengan bagian yang menangani masalah yang diperlukan dalam membahas permasalahan yang terjadi. (Sugiono,2018)

d. Kuesioner

Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis secara terstruktur kepada responden penelitian berkaitan dengan tanggapannya terhadap berbagai variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala penilaian. Skala penilaian adalah serangkaian pilihan jawaban yang diminta untuk digunakan oleh responden untuk mengungkapkan jawaban atau sikap. (Sugiono,2018) Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei berupa kuesioner, yaitu dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2018).

Setiap kuesioner yang dibagikan kepada responden disertai dengan surat permohonan pengisian kuesioner. Dalam surat permohonan pengisian kuesioner dinyatakan identitas peneliti, tujuan penelitian, serta jaminan atas kerahasiaan responden. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi satu per satu responden, kemudian mengecek apakah sesuai kriteria kemudian menanyakan kesediaannya dalam mengisi kuesioner. Prosedur ini penting untuk menjaga agar responden mengisi kuesioner dengan sungguh-sungguh. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara penyebaran langsung kepada sampel. Skala yang digunakan dalam tingkat pengukuran adalah skala interval atau sering disebut skala Likert yaitu skala yang berisi tingkat preferensi jawaban. Skala likert dikatakan interval karena pernyataan sangat setuju mempunyai tingkat atau

preferensi yang lebih tinggi dari setuju dan setuju lebih tinggi dari ragu-ragu (Ghozali,2016). Prosedur pengumpulan tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai variabel penelitian yaitu audit forensik, kompetensi auditor, kecerdasan emosional dan pencegahan fraud. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara penyebaran langsung kepada sampel. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS 20 untuk memperoleh hasil perhitungan dari berbagai metode yang digunakan dan dapat menganalisis perumusan masalah penelitian.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah bidang yang digeneralisasikan yang meliputi objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Inspektorat Kota Bandar Lampung. (Sugiono, 2018)

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki populasi tersebut (Sugiono, 2018). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposeful sampling yaitu untuk menentukan kriteria pemilihan yang sesuai dengan kebutuhan yang akan diuji.

Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Auditor Perwakilan di Inspektorat kota Bandar Lampung.
2. Memiliki masa kerja sebagai auditor minimal satu tahun.
4. Auditor yang bersedia untuk mengisi kuisisioner atau diwawancarai
5. Auditor yang menetap di Inspektorat kota Bandar Lampung.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Variabel

Penelitian ini merupakan penelitian empiris, maka sumber datanya adalah primer untuk menguji hipotesis yang diajukan. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

kesimpulanya (Sugiyono,2013).

Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Kompetensi Auditor dan Kecerdasan Emosional. Variabel dependen yaitu Pencegahan *fraud*.

3.4.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Variabel indenpenden pada penelitian ini adalah Audit Forensik dan kompetensi auditor.

1. Kompetensi Auditor menurut Arens (2009) sebagai tanggung jawab individu untuk berperilaku yang lebih baik dari sekedar mematuhi undang -undang dan peraturan masyarakat yang ada. Auditor yang berkopetensi, mempunyai kewajiban memenuhi aturan perilaku yang spesifik, yang menggambarkan suatu sikap atau hal-hal yang ideal. Semua item pertanyaan diukur dengan skala Likert 5 poin terhadap indicator tersebut dengan nilai :
 - 1) Sangat Tidak Setuju,
 - 2) Tidak Setuju,
 - 3) Netral,
 - 4) Setuju,
 - 5) Sangat Setuju
2. Kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanak (Zohar dan Marshall, 2007). Kecerdasan emosional memberi kita mata untuk melihat nilai positif dalam setiap masalah dan kearifan untuk menangani masalah dan memetik keuntungan darinya. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan menyikapi dan memperlakukan orang lain seperti diri sendiri dan motivasi yang mendasari setiap perbuatan dilakukan tidak semata-mata untuk kepentingan diri sendiri tetapi lebih memperhatikan kepentingan orang lain dengan dasar kesejajaran sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan.

3.4.2 Variabel Dependen (Variabel Terkait)

Variabel dependen atau variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pencegahan *Fraud*. Pencegahan kecurangan tidak lepas dari peran auditor internal dalam hal fungsi pencegahan kecurangan auditor, yaitu berusaha menghilangkan atau menghilangkan penyebab terjadinya kecurangan, karena pencegahan kecurangan akan lebih mudah dilakukan daripada menanganinya jika terjadi kecurangan. Menurut Amrizal (2004), kemungkinan kecurangan dicegah dengan cara-cara berikut:

- 1) Membangun struktur pengendalian yang baik,
- 2) Mengefektifkan aktivitas pengendalian, diantaranya adalah review kinerja, pengolahan informasi dan pengendalian fisik, dan
- 3) Mengefektifkan fungsi internal audit. Semua item pertanyaan

Tabel 3.1

Ringkasan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran	Sumber
1	Variabel independen Kompetensi Auditor (X1)	Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang wajib dimiliki seorang auditor forensik dalam melaksanakan tugas pekerjaannya	1. Pengabdian pada profesi 2. Kepercayaan pada profesi 3. Hubungan dengan sesama profesi 4. Kewajiban sosial 5. Kemandirian	Likert	Sastiana 2016
2	Variabel independen Kecerdasan Emosional (X2)	Kecerdasan emosional adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk	1. Tingkat kesadaran diri 2. Kemampuan untuk bersikap fleksibel 3. Kemampuan untuk	Likert	Sastiana 2016

		menempatkan diri dan dapat menerima pendapat orang lain secara terbuka, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati, dan berdoa	<p>dan memanfaatkan dan menghadapi penderitaan.</p> <p>4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.</p> <p>5. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai</p> <p>6. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu</p> <p>7. Kecenderungan untuk berpandangan holistic</p> <p>8. Kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana” dan berupaya untuk mencari jawaban-jawaban mendasar.</p> <p>9. Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.</p>		
3	Variabel Dependen	Pencegahan fraud (tindakan	1. Membangun struktur pengendalian	Likert	Satiana

	Pencegahan Fraud (Y)	kecurangan korupsi dll) tidak lepas dari peran internal auditor sesuai dengan fungsinya dalam mencegah kecurangan adalah berupaya untuk menghilangkan atau mengeleminasi sebab- sebab timbulnya kecurangan tersebut.	yang baik 2. Review kinerja 3. Mengefektif askan fungsi internal audit dalam fraud		2016
--	----------------------	--	--	--	------

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau gambaran tentang suatu data dilihat dari mean (rata-rata), maksimum, minimum, standar deviasi, dan range. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. (Ghozali, 2016).

3.6 Uji Kualitas Data

3.6.1 Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur keabsahan atau validitas suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali,2016)

Data dinyatakan valid jika r-hitung adalah nilai korelasi total elemen yang disesuaikan $>$ r-tabel dengan signifikansi 0,05 (5%). Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS.

3.6.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah ukuran konsistensi hasil jika dilakukan pengukuran berulang terhadap suatu karakteristik (Ghozali, 2016). Untuk pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* agar dapat menganalisis *cronbach's alpha*. Secara empiris, diberikan ketentuan bahwa $\alpha < 0,70$ mengindikasikan reliabilitas konsistensi internal yang tidak memuaskan. Maka reliabilitas konsistensi internal dapat diterima jika $\alpha \geq 0,70$.

3.7 Uji Asumsi Klasik

pengujian asumsi klasik, agar hasil dari analisis regresi ini menunjukkan hubungan yang valid. (Ghozali, 2016).

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika data dari perhitungan satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai lebih besar dari 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel menghasilkan nilai kurang dari 0,05, maka model regresi melanggar asumsi normalitas. (Ghozali, 2016).

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat kolerasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas atau independe (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2016).

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Ghozali, 2016) Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar grafik *scatter plot*, apabila ada pola-pola tersebut seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali,2016)

3.8 Pengujian Hipotesis

Ada beberapa pengujian dalam uji hipotesis yaitu sebagai berikut :

3.8.1 Koefisien determinasi (*Adjusted R2*)

Untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat, maka perlu diketahui koefisien determinasi (*Adjust R Square*). Jika *adjusted R-squared* sama dengan 1, berarti perubahan variabel dependen semuanya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan variabel dependen. Nilai *Adjust R Square* berubah mendekati 1, yaitu semakin kuat kemampuan menjelaskan variabel dependen terhadap variabel independen. Sebaliknya, jika nilai *Adjust R Square* mendekati 0, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin lemah.

3.8.2 Uji F

Uji statistik F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terskait. Apabil prob F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,5 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak. (Ghozali,2016)

3.8.3 Uji T

Menurut Ghozali (2016) uji statistik T menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis tidak terdukung (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis terbukti (koefisien regresi signifikan). Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.